

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kajian teori yang dapat dijadikan sebagai acuan. Begitu juga dengan penelitian berjudul “Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu teori semiotik menurut Charles Sanders Peirce lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji.

1. Karya Sastra

Secara sederhana kata sastra mengacu kepada dua pengertian, yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dan keindahan sastra tidak ditentukan keindahan kata atau kalimat melainkan keindahan substansi ceritanya.¹ Sastra bila digunakan

¹Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 18.

dalam konteks karya sastra, adalah karya seni yang diciptakan melalui bahasa oleh pengarang atau kelompok sosial tertentu. Seperti karya seni melalui bahasa, karya sastra juga muncul sebagai karya imajinasi.

Sastra sebagai cermin Masyarakat mengkaji sejauh mana karya sastra dipersepsi sebagai cerminan kondisi sosial. Karena nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, maka fungsi sosial sastra dipertimbangkan sejauh mana sastra dapat dimanfaatkan baik sebagai media hiburan maupun sebagai pembangun masyarakat bagi pembacanya.

Karya sastra bersifat estetik dalam karya seni yang memiliki nilai seni apabila didalamnya terdapat kesepadaan antara bentuk dan isinya. Karya sastra adalah cermin yang mencerminkan jiwa manusia. Lahir untuk menjelaskan keberadaan manusia, dia memperhitungkan realitas berabad-abad. Karya sastra memberikan makna tentang kehidupan dengan caranya sendiri. Beberapa ahli sepakat bahwa sastra dianggap sebagai seni bahasa dan merupakan cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (dalam hal ini seni

musik yang berhubungan dengan bunyi dan gerak perluasannya yang berkaitan dengan seni mengembangkan bentuk dan warna). Sastra telah memberikan berbagai pengetahuan yang tidak dapat diberikan melalui pantunnya sendiri dan pengetahuan yang memperkaya pengetahuan pembaca. Sastra yakni hasil kebudayaan yang memakai bahasa sebagai sarana utama untuk mencapai keindahan dan kemurnian rasa.

Hakikat karya sastra sebagai hasil ciptaan yang mengandung nilai estetika, imajinasi, dan kreasi melahirkan ragam karakter dan *genre* sastra, seperti prosa, puisi, dan drama dan mempunyai unsur kreatifitas menjadi kapasitas pengarang dalam membangun dunia kata dengan imajinasi tingkat tinggi hingga menghasilkan sebuah karya.² Jadi, semuanya akan berkembang membangun ilmu sastra dan teori sastra.

Karya sastra tidak hanya semata dimaknai sebagai karya yang memiliki unsur-unsur dalam pembangunannya, namun juga diduga memiliki tanda-tanda yang membutuhkan konsep dalam memahami dan menangkap makna dibalik kata serta unsur

²Ambarini Asriningsari dan Novia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya*, (Semarang: IKIP PGRI, 2011), hal. 3.

pembangun karya dalam menyampaikan, dan mengekspresikan hal yang berada di luar karya sastra, maupun hal yang melatarbelakangi terlahirnya karya sastra.³

2. Fungsi Sastra Ditengah Masyarakat

Fungsi dapat didefinisikan sebagai kedudukan yang dimiliki unsur-unsur didalam sebuah struktur. Jadi, fungsi itu melekat pada unsur-unsur yang berada dalam sebuah kelompok yang dinamakan dengan struktur. Fungsi sastra adalah sebagai berikut :

a. Sebagai hiburan.

Sebuah karya sastra “memaniskan” kehidupan masyarakat karena memberikan khayalan yang nikmat kepada pembacanya. Karena efek yang didapatkan sebagai hiburan adalah perasaan yang menyenangkan.

b. Untuk Rencana.

Sebuah karya sastra digunakan sebagai wahana untuk mengungkapkan nilai-nilai terdalam pembaca. Karena karya

³Ambarini Asriningsari dan Novia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya*, (Semarang: IKIP PGRI, 2011), hal. 7.

sastra mengandung pengalaman manusia, maka pengalaman itu diekspresikan dengan mencapai landasan yang diinginkan.

c. Sebagai Pengetahuan

Sastra merupakan sarana-sarana etika.⁴ Karya sastra digunakan dalam masyarakat sebagai sarana mendidik massa. Sastra membantu individu menemukan nilai-nilai yang mereka perjuangkan, baik positif maupun negatif.

3. Hubungan Antara Psikologi dalam Sastra

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran(cognisi), perasaan (emotion), dan kehendak (conasi).⁵ Gejala tersebut umumnya merupakan ciri yang sama pada orang dewasa, sehat dan beradab. Di dalam psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan

⁴Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural dan Studies Representasi Fiksi dan Fakta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 438.

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2012, hal. 7.

pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.⁶

Psikologi berkaitan dengan ilmu sastra. Karena sastra dan psikologi adalah tentang manusia. Perbedaannya adalah bahwa sastra adalah tentang orang-orang yang diciptakan oleh penulis (orang fiksi), sedangkan psikologi adalah tentang orang-orang yang diciptakan oleh Tuhan yang benar-benar hidup di dunia nyata.

Psikologi dalam sastra terdapat 4 katageri, yaitu:⁷ (1)Studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. (2)Studi hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. (3)Proses kreatif. (4)Pengarang dan latar belakang pengarangnya mempelajari dampak sastra terhadap pembaca atau psikologi sastra.

Psikoanalisis karya sastra, khususnya novel dan drama, tampaknya tidak dilebih-lebihkan. Karena sastra dan psikologi adalah tentang manusia. Perbedaannya adalah bahwa sastra

⁶Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2019), hal. 16.

⁷Wahyuningtyas dan Heru Wijaya Santosa, *Sastra: Teori dan Implementasi*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 8.

adalah tentang orang-orang yang diciptakan oleh penulis (orang fiksi), sedangkan psikologi adalah tentang orang-orang yang diciptakan oleh Tuhan yang benar-benar hidup di dunia nyata. Ciri-ciri tokoh dalam karya sastra bersifat fiktif, namun penulis menggunakan tokoh yang hidup di dunia nyata sebagai model kreatif untuk menggambarkan kepribadian dan pikirannya. Salah satu persyaratan karakter adalah dimensi psikologis, sosial, dan fisik karakter. Salah satu syarat karakter adalah dimensi psikologis, sosial, dan fisik karakter. Oleh karena itu, kritikus sastra harus bersandar pada teori dan hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia ketika menganalisis sifat dan karakter karya sastra. Keinginan manusia dibentuk oleh dorongan dan pengamatan jiwa, tetapi akal digunakan untuk mengendalikan semua keinginan manusia. Proses psikologis inilah yang membentuk karakter seseorang.

4. Peranan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa

Psikologi pendidikan adalah studi yang berhubungan dengan hubungan antara situasi dan proses pendidikan. Tujuan psikologi pendidikan ialah mempelajari tingkah laku manusia dan

perubahan tingkah laku itu sebagai akibat proses dari tangan pendidikan dan berusaha bagaimana suatu tingkah laku itu seharusnya diubah, dibimbing melalui pendidikan.⁸ Psikologi pembelajaran berkaitan dengan kajian psikologi pendidikan, lebih mementingkan kajian situasi belajar di kelas dan terutama meminta guru untuk memilih metode belajar mengajar yang tepat. Metode pengajaran bahasa yang berkaitan dengan psikologi pengajaran meliputi metode penerjemahan gramatikal, metode langsung, metode bahasa audio, dan metode audiovisual. Disamping metode ini telah pula berkembang metode dan pendekatan mutakhir pembelajaran bahasa pada abad ke-20 yakni komunikatif kompetensi Selain metode ini berlaku untuk semua bahasa dalam bentuk kompetensi gramatikal, kompetensi linguistik, kompetensi sosiolinguistik, dan kompetensi strategis, yang harus dipahami dalam konteks sosial dan budaya, tetapi diwujudkan. Dengan mengembangkan teori pembelajaran bahasa, siswa dan guru dapat mengembangkan visi untuk pembelajaran bahasa. Disiplin ilmu yang berkaitan dengan konsep perspektif

⁸Mutaqin dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

perkembangan dalam pembelajaran bahasa penting bagi psikologi. Penting untuk menganalisis hubungan antara psikologi dan makna bahasa.

5. Kesadaran Kesehatan Mental di Masyarakat

Orang dengan gangguan jiwa sering dianggap gila oleh masyarakat. Meskipun stigma telah berkurang akhir-akhir ini, ada banyak penyakit mental seperti stres, depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan panik. Gangguan kesehatan jiwa atau mental disorder dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi.

Di Indonesia prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 4 penduduk, yang artinya sekitar 20 persen populasi di Indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa. Jumlah ini tidak dapat dikatakan kecil, jadi sudah seharusnya menjadi perhatian dengan ketersediaan penanganan dan informasi informasi yang tepat dan terpercaya. Apalagi tidak sedikit individu penderita gangguan kesehatan yang masih menyepelakan kesehatan mental yang mereka miliki.

6. Pengertian Semiotik dan Pendekatan Semiotik Dalam

Sastra

Definisi semiotika dapat dipahami melalui pengertian semiotika yang berasal dari kata *semeion*, bahasa asal Yunani yang berarti tanda dan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18.⁹ Semiotika adalah studi tentang tanda dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengannya, seperti fungsi-fungsinya, hubungan dengan tanda-tanda yang lain, proses pengiriman dan penerimaannya.¹⁰

Teori semiotika merupakan studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.¹¹ Sebagai ilmu, semiotik berfungsi untuk mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia, baik tanda verbal

⁹Ambarini Asriningsari dan Novia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya*, (Semarang: IKIP PGRI), hal. 27.

¹⁰Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 100.

¹¹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 97.

maupun nonverbal.¹² Kehidupan manusia penuh dengan tanda. Melalui sinyal, proses kehidupan manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dunia. Secara khusus, memahami keberadaan tanda-tanda yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengetahuan praktis berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup melalui efektivitas dan efisiensi energi yang dikonsumsi. Karena kehidupan manusia dibangun atas dasar bahasa, sedangkan bahasa itu sendiri adalah sistem tanda.

Karya sastra merupakan struktur makna atau struktur yang kompleks. Dalam kajian sastra, semiotika merupakan salah satu metode sering digunakan dalam berbagai penelitian sastra. Pencarian nilai dan makna melalui tanda-tanda dalam karya sastra erat kaitannya dengan semiotika yang memfokuskan pada sistem tanda. Bahwa dalam penelitian kajian semiotika berfokus pada karya sastra yang juga merupakan sistem semiotik yang digunakan sebagai sarana komunikasi estetika.

¹²Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 105.

Penelitian sastra dengan pendekatan semiotik itu sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme.¹³ Untuk menganalisis struktur sistem tanda ini perlu adanya kritik sastra. Teori struktural dan semiotik merupakan struktur kritik sastra objektif.¹⁴ Dalam menganalisis karya sastra, peneliti harus menganalisis sistem tanda itu dan membentuk konvensi-konvensi apa yang memungkinkan tanda-tanda atau struktur tanda-tanda dalam ragam sastra itu mempunyai makna. Struktur sebuah karya sastra tidak dapat dipahami dengan baik tanpa memperhatikan struktur karya sastra, tanda dan makna serta konvensi tandanya.

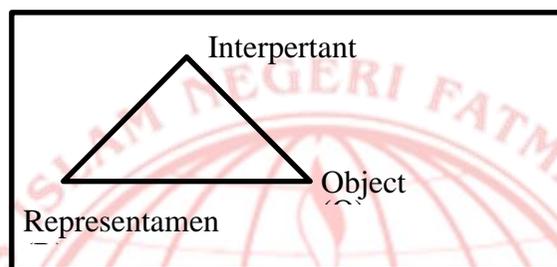
7. Teori Semiotik Menurut Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan bapak semiotik modern. Peirce lahir dalam keluarga intelektual pada tahun 1839 di USA. Ayahnya bernama Benjamin seorang profesor matematika di Harvard. Peirce adalah ahli semiotika, logika, dan

¹³Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 118.

¹⁴Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 140.

matematika.¹⁵ Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic yang biasanya disebut *triangle meaning semiotics* atau dikenal dengan teori segitiga makna dan konsep trikotominya yang terdiri dari Representamen, Objek, dan Interpretant.¹⁶



Gambar 2. 1 Segitiga Makna Model Charles Sanders Peirce¹⁷

- a. Representamen atau *ground* yaitu trikotomi pertama merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap

¹⁵Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 100.

¹⁶Nurma Yuwita, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Study Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Heritage*, vol. 6, no. 1 (2018): hal. 44.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nurma+yuwita&btnG=#d=gs_qabs&t=1657859563786&u=%23p%3DrovS-a-csbcJ, diakses 29 Mei 2022

¹⁷Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia, 2020), hal. 39.

pancaindra dan mengacu pada sesuatu. Trikotomi pertama ini dibagi menjadi 3, yaitu :¹⁸

1) Qualisign

Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda menunjukkan cinta bahaya atau larangan.

2) Sinsign

Sinsign (singular sign) adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya didalam kenyataan. Misalnya suara jeritan dapat berarti kesakitan, heran atau senang.

3) Legisign

Legisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.

¹⁸Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia, 2020), hal. 41.

b. Objek atau denotatum yaitu trikotomi kedua merupakan pada sesuatu yang merujuk pada tanda berupa pemikiran. Trikotomi ini dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan pertandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah.¹⁹ Contohnya yaitu foto dan peta. Misalnya foto joko widodo ialah ikon presiden.

2) Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan pertanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.²⁰ Misalnya asap sebagai tanda adanya api.

3) Simbol

Simbol merupakan tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya didasari konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama dan simbol baru dapat

¹⁹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 41.

²⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 42.

dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya.²¹

c. Interpretan merupakan trikotomi ketiga. Trikotomi ini bersesuaian dengan pembagian logika, istilah, proposisi dan argumen yang diubah sedemikian rupa sehingga bisa diberlakukan pada tanda secara umum.²² Trikotomi ini dibagi menjadi 3, yaitu :²³

1) Rheme

Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau mata yang dimasuki insekta, atau baru bangun atau ingin tidur.

2) Dicesign

Dicesign atau dicesign adalah tanda sesuai kenyataan.

Misalnya jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di

²¹Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia, 2020), hal. 43.

²²Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Sulawesi Selatan: TallasaMedia, 2020), hal. 44.

²³Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 42.

tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa disitu sering terjadi kecelakaan.

3) Argument

Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

8. Lirik Lagu

Lirik adalah karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik diartikan sebagai kekuatan imaji, membangun persepsi, menggambarkan sesuatu yang kemudian diperkaya akan perasaan serta mempunyai kesan keindahan.²⁴ Pembuatan lirik lagu terkait dengan bahasa, sedangkan bahasa terkait dengan sastra. Menentukan penggunaan bahasa tergantung pada siapa yang menulis teks, karena tidak perlu menggunakan bahasa untuk menulis teks, tetapi isinya dapat dipertimbangkan. Namun, setiap teks penyusun harus memiliki makna unik yang dapat disampaikan kepada penonton.

²⁴Syarif Fitri, "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu Cerita Tentang Gunung Dan Laut Karya Payung Teduh," *Jurnal Komunikasi*, vol. 8, no. 1, (2017): hal.257.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3071>, diakses 5 Juni 2023

Lagu adalah seni menghasilkan musik yang mengandung irama atau irama bunyi, biasa disebut dengan nyanyian, menghasilkan nada atau bunyi secara berurutan, kombinasi dan hubungan temporal dengan alat musik. Lagu adalah salah satu bahasa, sastra, dan nyanyian adalah puisi yang dinyanyikan. Lagu-lagunya terutama membahas masalah kehidupan manusia. Masalah ini dapat menjadi masalah tersendiri atau masalah antar individu dalam kehidupan sosial. Masalah-masalah yang dihadapi para tokoh merupakan hasil imajinasi seniman berdasarkan pengalaman dan penghayatan hidup. Pemikiran manusia yang semakin kritis menimbulkan pertanyaan tentang kehidupan pribadi manusia tersebut.

Lirik lagu adalah ekspresi dari apa yang seseorang dilihat, dengar atau alami. Mengekspresikan pengalaman mereka, penyair dan penulis lagu menggunakan kata-kata dan bahasa untuk membuat lirik atau lagu mereka menarik dan unik. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan

lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.²⁵

Lagu yang lahir dari hubungan unsur musik dengan unsur puitis atau tekstual merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Dalam situasi ini, bernyanyi juga menjadi sarana penyampaian pesan komunikator melalui media kepada banyak orang. Pesan dapat mengambil banyak bentuk, baik lisan maupun tulisan. Teks adalah pesan berupa teks dan kalimat yang dapat menciptakan suasana dan gambaran tertentu bagi pendengarnya untuk menciptakan makna yang berbeda

9. Fungsi Musik Dalam Masyarakat

Musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan disetiap kebudayaan. Berikut ini fungsi musik di dalam masyarakat :

a. Fungsi Ekspresi Emosional

Musik berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pembuat musik terkadang mengekspresikan

²⁵Rahmat Hidayat, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji”, , vol. 2, no. 1, (2014): hal. 247.
<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1254>, diakses 27 Mei 2023

emosi mereka dalam alam, cinta, persaingan, kemarahan, pikiran, dll. Mereka mulai mengekspresikan diri mereka dengan bebas dan mencocokkan nada dengan atmosfer melalui berbagai objek rekaman.

b. Untuk terapi kesehatan

Musik dan kesehatan terhubung erat, karena musik juga mengatur hormon yang memengaruhi stres seseorang untuk meningkatkan *mood* dan meningkatkan memori. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada diotaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan.

c. Sebagai motivasi

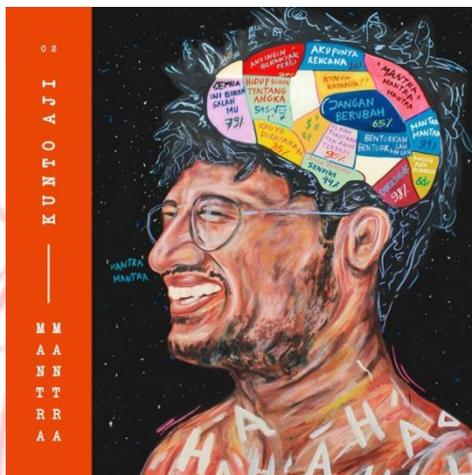
Musik dapat meningkatkan motivasi seseorang. Jika ada motivasi, semangat pun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan.

d. Sebagai hiburan

Hiburan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan hati bagi seseorang atau publik. Memiliki fungsi menyenangkan hati,

membuat rasa puas akan irama, bahasa melodi atau keteraturan dari harmoninya.

10. Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji



Gambar 2. 2 Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji

Kunto Aji Wibisono atau biasa dikenal dengan nama MasKun lahir pada tanggal 4 Januari 1987 adalah penyanyi, penulis lagu, dan aktor Indonesia yang memulai kariernya dari dunia tarik suara dengan menjadi finalis dalam ajang pencarian bakat menyanyi Indonesian Idol tahun 2018.

Album mantra-mantra karya Kunto Aji ini adalah album keduanya yang dirilis pada tanggal 14 September 2018. Album ini memiliki makna untuk penyembuhan kesehatan mental Kunto

Aji membutuhkan waktu 2 tahun dalam proses pembuatannya dan bekerjasama dengan 4 produser sekaligus yaitu Ankadiov Subran, Anugrah Swastadi, Bam Mastro, dan juga Petra Sihombing. Lirik yang digunakan Kunto Aji memiliki gaya bahasa puitis namun tetap sederhana sehingga terasa menenangkan pendengar.

Dalam album tersebut penyanyi Kunto Aji bereksperimen ketika membuat album tersebut memasukkan frekuensi Solfeggio dalam lagu-lagu di album tersebut. Ada enam macam frekuensi yang bisa memengaruhi perasaan manusia dalam frekuensi Solfeggio. Frekuensi 396 Hz dianggap bisa mengeluarkan pikiran negatif, 417 Hz bias memperbaiki situasi dan mendorong perubahan, 528 HZ bisa transformasi dan keajaiban, 639 Hz bisa membangun hubungan, 741 Hz bisa menimbulkan solusi, dan 852 Hz untuk kembali memahami jiwa.²⁶ Album Mantra-Mantra mengangkat hal-hal yang kompleks namun dikemas dengan menjadi lebih sederhana. Ada yang menarik dari 9 *track* pada album Mantra-Mantra, dimana Kunto Aji menambahkan

²⁶Pita Sari, "Makna Pesan Lagu "Pilu Membiru", "Rehat" dan "Sulung" Karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure)", *Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 2, no. 3, (Juli 2022): hal. 56.

frekuensi yang biasa digunakan pada pelatihan ESQ di salah satu lagunya, yaitu frekuensi 396 Hz sehingga membuat pendengarnya bisa lebih baik, semangat dan optimis. Lagu yang dimaksud ada pada *track* ke 5 berjudul “Rehat”. Lagu Rehat diakui sebagai lagu *self healing* atau *self awareness*, karena mengangkat masalah mental *Overthinker* atau keadaan dimana terlalu berlebihandalam berpikir yang ternyata sering dialami oleh Kunto Aji sendiri.

Total ada 9 lagu di album mantra-mantra, yaitu sebagai berikut :

- a. Sulung yang diproduseri oleh Ankadiov, lagu ini menceritakan anak sulung. Mereka adalah anak pertama yang lahir dan harapan besar ditanggung olehnya. Sebagaimana harapan dari orangtuanya yang bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya.
- b. Rancang Rencana yang diproduseri oleh Ankadiov, lagu ini mengajak kita untuk jangan berubah atas segala hal yang baik-baik. Karena perubahan yang tidak bisa kita hindari dalam hidup. Tanpa sadar kita mengalami perubahan sifat dan lain sebagainya dalam proses pencarian jati diri.

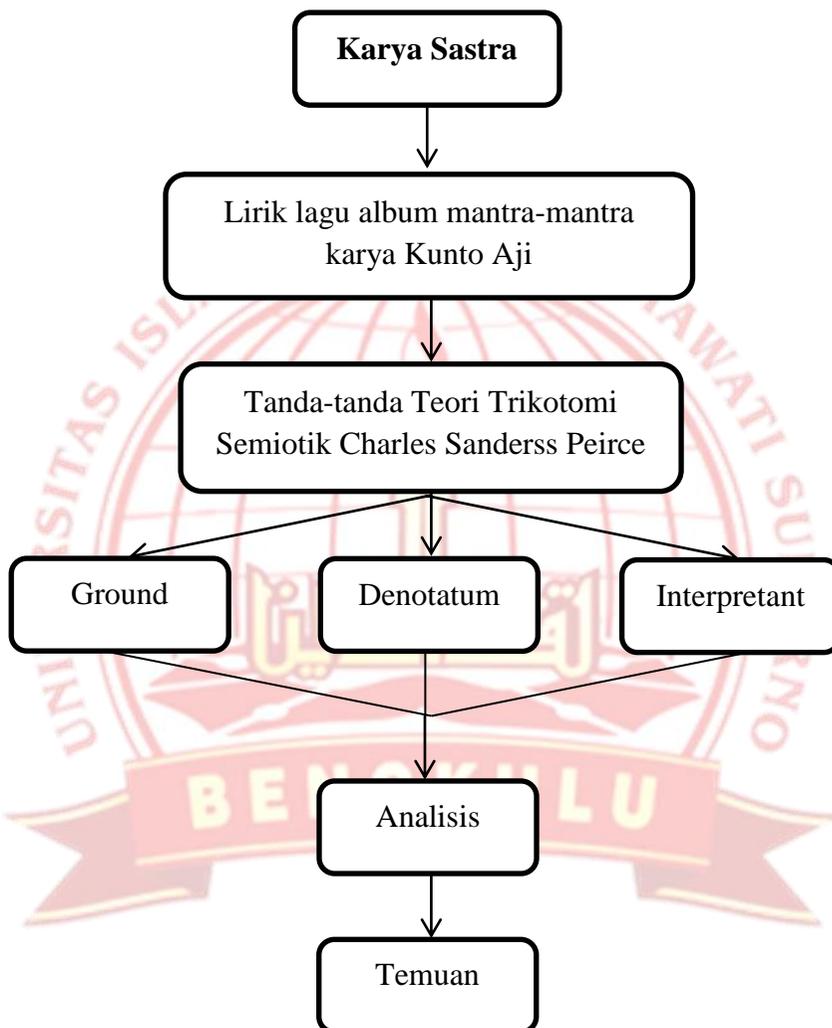
- c. Pulu Membiru yang diproduksi oleh Ankadiov, lagu ini untuk mengingatkan kita merelakan kehilangan serta memaafkan diri sendiri terhadap urusan-urusan yang belum selesai.
- d. Topik Semalam yang diproduksi oleh Ankadiov, lagu ini bercerita tentang kondisi dimana seorang pria mendapati dirinya dalam kondisi *overthinker* karena didesak dan selalu ditanya oleh pasangannya, tentang akan dibawa kemana hubungan mereka berdua.
- e. Rehat yang diproduksi oleh Petra Sihombing, lagu ini adalah tentang monolog untuk mengingatkan diri sendiri bahwa terkadang kita harus keluar dari “tempat nyaman” kita untuk melihat apa yang harus kita benahi dalam hidup.
- f. Jakarta-Jakarta yang diproduksi oleh Petra Sihombing, lagu ini tentang mewakili anak perantau yang tengah berjuang di ibu kota dan menceritakan tentang orang-orang yang sebenarnya jenuh dengan kota ini. Tetapi membentuk diri menjadi lebih kuat.

- g. Konon Katanya yang diproduksi oleh Anugrah Swastadi, lagu tentang pilihan hidup yang disetir oleh orangtua yang merasa dibatasi.
- h. Saudade yang diproduksi oleh Bam Mastro. Saudade diambil dari bahasa latin Portugis yang tidak memiliki terjemahan khusus. Saudade digunakan untuk mengungkapkan perasaan kehilangan seseorang atau sesuatu. Sesuatu yang dimiliki tetapi kini tidak lagi.
- i. Bungsu yang diproduksi oleh Ankadiov, lagu ini menceritakan tentang anak bungsu atau anak terakhir. Menjadi sibungsu memang sedikit rumit, tak mampu semua orang memahami, tak semua bisa mengerti sediki sulit, padahal dipandang begitu sangat spesial.

B. Kerangka Teoritis

Dalam karya sastra lirik lagu merupakan bagian dari puisi karena merupakan sekumpulan kata-kata yang memiliki makna dan maksud yang tersirat. Lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji merupakan objek kajian yang digunakan dalam

penelitian ini. Hal yang akan dikaji dengan menggunakan teori trikotomi kajian semiotik menurut Charles Sanders Peirce.



C. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian menurut Lulu'atul Mardiyah, Siswanto PHM, dan Setia Naka Andrian (2022) dengan berjudul "Semiotika

Dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus”. Hasil penelitian ini yaitu Penanda (*signifier*) yang ditemukan pada penelitian ini penanda berupa lirik lagu “Manusia Kuat”, lirik lagu “Pamit”, lirik lagu “Tukar Jiwa”, lirik lagu “Ruang Sendiri”, lirik lagu “Cahaya”, lirik lagu “Tergila-gila”, lirik lagu “Langit Abu-abu”, lirik lagu “Mahakarya”, lirik lagu “Lekas”, dan lirik lagu “Monokrom”. Penanda tersebut berupa akhiran kata yang terdapat pada setiap bait lirik lagu, seperti akhiran kata pada bait pertama lirik lagu “Manusia Kuat” berupa akhiran kata *u,u,u,u*, dan akhiran kata pada bait pertama lirik lagu “Pamit” berupa akhiran kata *ar,a,am,a*.

2. Penelitian menurut Esther Luceria dan Liston Simaremare (2021) dengan berjudul “Pemaknaan Lirik Lagu Sayur Kol dalam Studi Semiotik”. Hasil penelitian ini disetiap bait bahkan larik dalam lagu ini merupakan kata-kata yang indah dan bernada yang dapat ditelaah makna secara mendalam. Maka diperlukan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori yang meliputi semua aspek dalam memaknai sebuah lirik lagu.
3. Penelitian menurut Neng Tika Harni (2021) dengan berjudul “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda”. Hasil penelitian ini

menggunakan teori Roland Barthes yaitu mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik lagu tersebut. Terdapat sebuah makna cinta dengan mendeskripsikan bagaimana cinta yang seharusnya. Pemilihan lirik yang sederhana namun memiliki makna yang begitu dalam mengenai cinta. Bait per bait dalam lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh penulis lagu dan pernyataan yang ingin ia sampaikan terhadap pasangannya.

4. Penelitian menurut Almasah Tsabitah dan Teguh Hartono Patriantoro (2021) dengan berjudul “Analisis Semiotik Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu KPOP NCT Dream Life Is Still Going On”. Hasil penelitian ini menggunakan teori Ferdinand De Saussure dalam lirik lagu ini terbukti mengandung makna motivasi. Lirik lagu ini menceritakan tentang sebuah kehidupan. Dalam kehidupan manusia tidak dapat menentukan apa yang akan terjadi. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam hidup dan juga merasakan kecemasan tentang apa yang ia kerjakan. Tetapi dengan adanya lagu ini, kita diingatkan untuk tetap menjalani hidup dengan damai dan nyaman

mengikuti kata hati dan tetap melakukan apa yang ingin dilakukan, karena dalam mencapai kesuksesan, setiap orang memiliki jalannya masing-masing.

5. Penelitian menurut Gladys Kezia (2021) dengan berjudul “Perbandingan Representasi Citra Perempuan dalam Film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020) : Kajian Semiotika”. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretant. Tanda ditunjukkan melalui adegan demi adegan serta dialog dalam film, sebab tanda itu berbentuk fisik, dapat ditangkap oleh indera manusia serta bersifat merepresentasikan atau merujuk sesuatu. Objek berupa referensi dari adegan-adegan pada menit-menit tertentu yang memuat representasi citra perempuan tokoh Fa Mulan dalam film *Mulan* (1998) dan *Mulan* dalam film *Mulan* (2020). Interpretan berupa makna dari tanda dan objek yang muncul dalam adegan-adegan tersebut.

6. Penelitian menurut Ghea Pradita Ratunis Sumja (2020) dengan berjudul Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu

“Ruang Sendiri” Karya Tulus. Hasil penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika terhadap lirik lagu “Ruang Sendiri” diperoleh tafsiran makna kesendirian dalam sebuah hubungan, khususnya pada orang yang sedang dalam hubungan percintaan. Makna kesendirian yang terkandung di dalam lirik lagu mengajarkan kita untuk dapat memberikan ruang kepada pasangan kita, dimana ruang dalam sebuah hubungan itu diperlukan dan merupakan sesuatu hal yang baik. Makna kesendirian pada lirik lagu yang dimaksud merupakan waktu untuk sendiri, tidak selalu bersama dengan pasangannya, dalam konteks hubungan percintaan, bahwa kesendirian memiliki makna positif dan dibutuhkan oleh orang yang menjalani hubungan pacaran tersebut.

7. Penelitian menurut Sujoko dan Hafidz Erdinal Arrazy (2019) dengan berjudul *Semiotika Lirik Lagu Dalam Album Lelaku-Fourtwnty* Karya Ari Lesmana (Kajian Semiotika). Hasil penelitian ini dalam *Lirik Album Lagu Fourtwnty* karya Ari Lesmana terdapat ikon *Iritasi Ringan* sebanyak 4 ikon dan 2

simbol, *Puisi Alam* sebanyak 4 ikon dan 3 simbol, *Hitam Putih* sebanyak 4 ikon dan 2 simbol, *Fana Merah Jambu* sebanyak 3 ikon dan 4 simbol, *Aku Tenang* sebanyak 2 ikon dan 2 simbol, *Aku Bukan Binatang* sebanyak 2 ikon dan 2 simbol, *Diam-diam Kubawa* sebanyak 3 Ikon dan 3 simbol, *Argumentasi Dimensi* sebanyak 2 ikon dan 2 simbol, *Diskusi Senja* sebanyak 3 ikon dan 2 simbol.

8. Penelitian menurut Axcell dan Amelia (2018) dengan berjudul “Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus”. Hasil peneliteiten ini digambarkan sebagai sesuatu hal yang baik dalam sebuah hubungan pacaran. Makna denotasi yang didapatkan dari lirik ini secara keseluruhan memiliki makna mengenai suatu keadaan, pada saat penulis lagu menginginkan untuk merasakan rasanya sendiri, bebas, dan tidak selalu ada dengan orang yang bersamanya. Melalui kesendirian tersebut, dapat muncul perasaan rindu yang sudah lama tidak dirasakan. Makna konotasi yang didapatkan mengacu kepada sebuah hubungan percintaan, yakni penulis lagu sebagai seorang yang

sudah lama tidak merasakan adanya kesendirian, kebebasan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.

9. Penelitian menurut Nur Rahmi Budiman (2015) dengan berjudul “Analisis Semiotika Lirik Lagu “Payung Teduh” Karya Mohammad Istiqamah Djamad”. Hasil penelitian ini dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa lirik yang terdapat dalam lagu “*payung teduh*” yang mengandung unsur semiotika menurut Peirce yaitu Denotatum, Ground, dan Interpretant yaitu 50 bait, yang antara lain Denotatum terdapat 19 bait, Ground 14 bait, dan interpretant 17 bait. Kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu sangat berbeda tentunya dengan kata-kata yang berada dalam teks ataupun sajak tertentu. Kata-kata didalam sebuah lirik lagu tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya, tetapi juga harus memberikan imaginasi kepada pendengar ataupun penikmat lirik tersebut.